

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut sugiyono (2014), data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi atau data.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan Data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut berupa hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari Anggota Organisasi Perangkat daerah Kabupaten pesawaran. Dan data sekunder berasal dari informasi-informasi yang berasal dari internet.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1 .Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mengkaji beberapa teori yang relevan dengan pembahasan penelitian ini seperti data yang bersumber dari berbagai refrensi seperti buku, jurnal ilmiah dan skripsi.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian langsung ke lapangan dalam bentuk penyebaran kuesioner yang berisikan 42 pernyataan yang berkaitan dengan variabel X, variable Y dan variabel Z. Variabel X dalam penelitian ini yaitu ketaatan aturan, dan asimetri informasi, variabel Y yaitu Fraud akuntansi dan variable Z yaitu perilaku tidak etis. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu Responden yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran, kemudian mengecek responden yang sesuai dengan kriteria sample yang tertulis. Teknik skala pengambilan kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban sebagai pilihannya yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran. Berikut ini adalah daftar Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran:

Daftar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran

Tabel 3.1

No	Dinas yang tergabung di OPD Kabupaten Pesawaran
1	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
2	Dinas Kelautan Dan Perikanan
3	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan

4	Dinas Sosial
5	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi
6	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
7	Dinas Koperasi Dan UMKM
8	Dinas Pertanian
9	Dinas Perhubungan
10	Dinas Komunikasi Dan Informatika
11	Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB
12	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
13	Dinas Ketahanan Pangan
14	Dinas Pemuda Dan Olahraga
15	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan
16	Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
17	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan permukiman
18	Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang
19	Dinas Pariwisata
20	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
21	Dinas Lingkungan Hidup
22	Dinas Kesehatan

Sumber: www.pesawarankab.go.id

3.3.2 Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono,2018). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang ditentukan adalah:

1. Dinas yang tergabung dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten pesawaran.
2. Kepala dinas, sekretaris dinas, kepala sub bagian dan kepala bagian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya suatu variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti yaitu ketaatan aturan (X_1), asimetri akuntansi (X_2).

2. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kecurangan akuntansi (Y).

3. Variabel moderator (moderating variable)

adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini variabel moderator ialah kebutuhan mencari variasi

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ketaatan Aturan	Ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan atau perintah yang berlaku,	a) Tanggung jawab profesi b) Kepentingan publik c) Integritas d) Efektivitas e) Perilaku profesional	Linkert

	sedangkan aturan adalah cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) atau tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan.		
Asimetri informasi	Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal (Wisnumurti, 2010 dalam Triasmara, 2014).	a)Adeverse Selection b)Moral hazard	Linkert
Fraud Akuntansi	Fraud adalah kesenjangan atau	1. Greed (Keserakahan) 2. Oppurtunity(Kesempatan)	Linkert

	<p>salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan (Tungga, 2010 dalam Dewi, 2017).</p>	<p>3. Need (Kebutuhan) 4. Exposure (Pengungkapan)</p>	
--	--	---	--

Perilaku Tidak Etis	Perilaku tidak etis adalah perilaku atau sikap menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya (Dewi, 2017).	a)Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan (abuse position) b)Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (abuse power) c)Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (abuse resources) d)Perilaku yang tidak berbuat apa-apa (no action)	Linkert
---------------------	--	--	---------

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 21 *for windows*.

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variable yang diteliti. Uji statistic deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pernyataan kuesioner. Data tersebut antara lain: usia, latar belakang pendidikan, masa kerja, jenis kelamin, dan data mengenai deskripsi dari setiap pernyataan kuesioner.

3.5 2 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

1. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
2. Jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha* suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *CronbachAlpha* >0.60 atau lebih besar daripada 0.60.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bias langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan:

1. Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan
2. *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *one- simple kolmogorov-smirnov* adalah:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2013). Cara lain yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen (Gujaranti, 2003 dalam Ghozali, 2013). Jika tingkat signifikannya di atas 0,005 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantungan, baik secara parsial maupun simultan.

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Fraud Akuntansi

α = Konstanta

X1 = Ketaatan Aturan

X2 = Asimetri Informasi

$1-\beta$ 3 = Koefisien regresi berganda e = *error term*

a. Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak (*Absolute Difference Value*)

Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghozali (2013) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen. Menurut Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghozali (2013) interaksi ini lebih disukai oleh karena ekspektasinya sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X1 dan X2 dan berpengaruh terhadap Y. Misalkan jika skor tinggi untuk variabel ketaatan aturan dan asimetri informasi berasosiasi dengan skor rendah perilaku tidak etis (skor tinggi), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari variabel ketaatan aturan dan asimetri informasi berasosiasi dengan skor tinggi dari perilaku tidak etis (skor rendah). Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX1 + \beta_2 ZX2 + \beta_3 ZM + \beta_4 |ZX1 - ZM| + \beta_5 |ZX2 - ZM| + \beta_6 |ZX3 - ZM| + e$$

Keterangan:

Y = Fraud Akuntansi

ZX1 = Standardize Ketaatan Aturan

ZX2 = Standardize Asimetri Informasi

ZM = Prilaku Tidak Etis

$|ZX1-ZM|$ = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX1 dan ZM

$|ZX2-ZM|$ = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX2 dan ZM

$|ZX3-ZM|$ = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX3 dan ZM

a = Kostanta

β = Koefisien Regresi

e = Error Term

Untuk menentukan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013:214):

Kriteria Penentuan Variabel Moderating

Tabel 3.3

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure</i> Moderasi	b_2 Tidak Signfikan b_3 Signifikan
2	<i>Quasi</i> Moderasi	b_2 Signfikan b_3 Signifikan
3	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b_2 Tidak Signfikan b_3 Tidak Signifikan
4	Prediktor	b_2 Signfikan b_3 Tidak Signifikan

Keterangan:

b_2 : variabel perilaku tidak etis

b_3 : variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (Ketaatan aturan dan Asimetri Informasi) dengan variabel perilaku tidak etis.

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (t-test):

1) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiendeterminasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

2) Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

a) Membandingkan t hitung dengan t table (1) Jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. (2) Jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b) Melihat *Probabilities Values*

- a. Jika probabilitas $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak
- b. Jika probabilitas $<$ 0,05, maka hipotesis diterima
- c. Uji Regresi Secara Parsial

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

A. Membandingkan t hitung dengan t tabel

- a. Jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

B. Melihat *Probabilities Values*

- a. Jika probabilitas $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak
- b. Jika probabilitas $<$ 0,05, maka hipotesis diterima

Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.